
Kapita Selekta Pendidikan: Peran Penting guru sebagai motivator siswa

Muhammad Hafiz*, dan Muhammad Siddiq Habibullah, Muhammad Farid Aulia, Dan Gusman

Lesmana, S.Pd., M.Pd

Email: muhammadhafiz170500@gmail.com*, auliafarid1997@gmail.com,

habibmsiddiq@gmail.com

Bimbingan Konseling

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Abstrak

Guru sebagai motivator adalah sebuah aktivitas guru dalam meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi dalam memberikan motivasi kepada siswa, baik secara internal maupun eksternal. Tujuan dari adanya artikel kapita selekta pendidikan yang berfokus terhadap peranan guru sebagai motivator siswa adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa guru dapat menjadi motivator dalam proses pembelajaran kepada siswa dan memahami bagaimana peranan penting yang dimiliki guru sebagai seorang motivator. Guru sebagai motivator mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu seorang guru harus profesional dan sosialisasi diri. Guru harus dapat memberikan minat belajar kepada para peserta didik sehingga semangat belajar mereka tetap tinggi. Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri..

Kata kunci: peranan, guru, motivator

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang berbeda dengan makhluk ciptaan Tuhan yang lainnya. Hal ini dikarenakan manusia mempunyai akal dan pikiran, dari kedua hal ini

manusia dapat dengan mudah memahami, mempelajari, dan sebagainya yang dapat membantunya dalam bertahan hidup. Dalam mempelajari berbagai hal, manusia membutuhkan rujukan yang dapat dijadikan panutan atau contoh agar dapat ditiru dan dipedomani yang dapat dikenali sebagai guru. Guru adalah orang yang mempunyai tanggungjawab besar dalam membantu dan membimbing siswa untuk membantu siswa berkembang. Tak jarang, guru sering dipanggil dengan sebutan orang tua ke dua siswa di sekolah karena guru mempunyai sosok dan kedudukan yang tinggi dalam membantu siswa menempuh dan mempelajari pendidikan.

Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, sosial, pedagogik, dan profesional dalam bertindak. Karena seorang guru harus menjadi sosok yang harus diteladani bagi siswa dan menjadi cerminan pendidikan yang terdapat di sekolah. Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah Guru harus dapat memberikan minat belajar kepada para peserta didik sehingga semangat belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu: 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran. 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang akan dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.¹

Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen diatas, dapat dipahami bahwa setiap sistem pendidikan terdapat guru yang mempunyai peranan penting sebagai pendidik profesional. Peranan guru dalam pendidikan adalah sosok yang mampu mengajar, mendidik, guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan sebagai motivator untuk membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Menurut Cece Wijaya, dkk guru mempunyai beberapa peranan penting dalam pendidikan, yakni sebagai pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, motivator, konselor, supervisor, dan evaluator.² Sedangkan menurut Meity H. Idris, dkk guru mempunyai peranan sebagai edukator, manager, motivator, inovator, dan supervisor.³

Dari beberapa peranan penting guru dalam bidang pendidikan, artikel ini akan berfokus terhadap peranan guru sebagai motivator. Guru sebagai motivator adalah sebuah aktivitas guru dalam meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi dalam

¹ Hilya Syafira, 'Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar' (Universitas Negeri Islam Ar-Raniry, 2021), p. 8.

² dkk Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Pembaharuan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), pp. 107–8.

³ Meity H. Idris, dkk. *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional* (Jakarta: Luxima, 2015).

memberikan motivasi kepada siswa, baik secara internal maupun eksternal. Tujuan dari adanya artikel kapita selekta pendidikan yang berfokus terhadap peranan guru sebagai motivator siswa adalah untuk memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa guru dapat menjadi motivator dalam proses pembelajaran kepada siswa dan memahami bagaimana peranan penting yang dimiliki guru sebagai seorang motivator.

PEMBAHASAN

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat ditandai dengan kemunculan perasaan dan didahului oleh tanggapan dari adanya tujuan. Menurut Moh Uzer Usman, motivasi merupakan proses mengiatkan motif menjadi sebuah perbuatan atau tingkah laku yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan berdasarkan tujuan tertentu yang sudah ditetapkan.⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dapat melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu dan usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu yang tergerak dalam melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang hendak dicapai atau dikehendaki atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.⁵ Berdasarkan hal ini, dapat diketahui bahwa motivasi adalah hasrat seseorang untuk melangkah maju dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi terbagi menjadi dua, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar. Berikut ini beberapa golongan motivasi belajar ekstrinsik, yakni:

1. Belajar demi memenuhi kewajiban
2. Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
3. Belajar demi memperoleh hadiah material yang dijanjikan
4. Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
5. Belajar demi memperoleh pujian dari orang lain, misalnya guru dan orangtua

⁴ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja, 2014), p. 54.

⁵ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 'KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia V)', 2020.

6. Belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau dengan memenuhi persyaratan kenaikan jenjang.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat.⁶ Kedewasaan yang dimiliki oleh seorang guru mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru sebagai motivator mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu seorang guru harus profesional dan sosialisasi diri⁷. Dalam peranannya, guru dapat menjadi sebagai motivator dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut.

1. Pemberian angka/symbol yang dapat diberikan kepada siswa agar semangat siswa meningkat.
2. Hadiah dapat diberikan kepada siswa sebagai bentuk apresiasi dan memacu semangat belajar siswa yang lebih giat lagi, selain itu siswa bagi siswa yang belum mendapatkan hadiah akan merasa termotivasi dan berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah.
3. Pujain diberikan kepada siswa yang mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang baik terutama pada saat proses pembelajaran.
4. Hukuman diberikan kepada siswa yang mempunyai kesalahan, hukuman diberikan dengan tujuan agar siswa dapat termotivasi untuk berubah menjadi kepribadian yang lebih baik.
5. Pemberian evaluasi kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa.⁸
6. Pembentukan kebiasaan belajar yang baik seperti meminta siswa mempelajari materi sebelumnya dirumah.

⁶ Nugraheni Prafitra, 'Pendekatan Konseling Berorientasi Perilaku', in *Modul Belajar Mandiri*, Calon Guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023), pp. 1–88; Amanda Nur Apriana, Nan Rahmiwati, and Asep Dudi Suhardini, 'Proses Pembentukan Karakter Disiplin Tanggungjawab Dan Kemandirian Melalui Program Pembiasaan Dan Keteladanan Di TK A Pamekar Budi Kota Cimahi', *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1.1 (2021), 26–29.

⁷ Syahrul Rahman, 'Peran Guru Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SDIT Fathona Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan' (Universitas Islam Negeri, 2011).

⁸ Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Budi Utama, 2018).

7. Membantu kesulitan siswa dalam belajar yang dapat dilakukan secara pribadi ataupun kelompok.
8. Metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak cepat jenuh dalam proses pembelajaran.
9. Pemberitahuan hasil belajar siswa agar siswa dapat termotivasi untuk mendapatkan nilai yang jauh lebih baik lagi.⁹

Guru harus dapat memberikan minat belajar kepada para peserta didik sehingga semangat belajar mereka tetap tinggi. Ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi ini yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar
2. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang akan dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik di kemudian hari.

Menurut Suparlan peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan semangat yang tinggi, siswa perlu motivasi yang tinggi baik dari dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik), yang utamanya berasal dari gurunya sendiri. Ada tiga fungsi guru dengan peranan motivator, yakni:

1. Mendorong manusia untuk berbuat kepada peserta didik untuk belajar.
2. Mendorong manusia untuk berbuat kepada peserta didik untuk belajar.
3. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.¹⁰

Guru sebagai motivator harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan siswanya (aktivitas), dan daya cipta (kreastivitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.¹¹ Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikannya.

⁹ Syafira, p. 13.

¹⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

¹¹ Selvy Damayanti, 'Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Selain dari itu Ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dll melalui pengajaran yang diberikannya.¹² Guru juga merupakan personal sekolah yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dengan siswa dibandingkan dengan personil lainnya sehingga guru dapat leluasa dalam melaksanakan perannya. Mengingat lingkup pekerjaan guru, seperti yang dilukiskan diatas, maka tugas guru itu meliputi; pertama tugas pengajaran atau sebagai pengajar, kedua tugas bimbingan dan penyuluhan termasuk juga didalamnya guru sebagai motivator, dan ketiga tugas administrasi atau guru sebagai "pemimpin" (manajer kelas). Jadi dapat disimpulkan bahwa, mengajar adalah usaha bagaimana mengatur lingkungan dan adanya interaksi subjek (anak) dengan lingkungannya sehingga terciptalah kondisi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Guru adalah orang yang mempunyai tanggungjawab besar dalam membantu dan membimbing siswa untuk membantu siswa berkembang. Seorang guru harus mempunyai kepribadian yang baik, sosial, pedagogik, dan profesional dalam bertindak. Karena seorang guru harus menjadi sosok yang harus diteladani bagi siswa dan menjadi cerminan pendidikan yang terdapat di sekolah. Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dapat dipahami bahwa setiap sistem pendidikan terdapat guru yang mempunyai peranan penting sebagai pendidik profesional. Peranan guru dalam pendidikan adalah sosok yang mampu mengajar, mendidik, guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan sebagai motivator untuk membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar. Guru sebagai motivator mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka dari itu seorang guru harus profesional dan sosialisasi diri

DAFTAR PUSTAKA

Apriana, Amanda Nur, Nan Rahmiwati, and Asep Dudi Suhardini, 'Proses Pembentukan Karakter Disiplin TanggungJawab Dan Kemandirian Melalui Program Pembiasaan Dan Keteladanan Di TK A Pamekar Budi Kota Cimahi',

¹² Dkk Darajat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018).

Journal Riset Pendidikan Guru PAUD, 1.1 (2021), 26–29

Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Pembaharuan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)

Damayanti, Selvy, ‘Hubungan Peran Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Muhamadiyah 2 Bandar Lampung’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Darajat, Dkk, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 2018)

Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Budi Utama, 2018)

Meity H. Idris, Dkk, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan Dan Profesional* (Jakarta: Luxima, 2015)

Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan, ‘KBBI V (Kamus Besar Bahasa Indonesia V)’, 2020

Prafitra, Nugraheni, ‘Pendekatan Konseling Berorientasi Perilaku’, in *Modul Belajar Mandiri*, Calon Guru (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023), pp. 1–88

Rahman, Syahrul, ‘Peran Guru Agama Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SDIT Fathona Baturaja Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan’ (Universitas Islam Negeri, 2011)

Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)

Syafira, Hilya, ‘Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III MIN 27 Aceh Besar’ (Universitas Negeri Islam Ar-Raniry, 2021)

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja, 2014)